

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah telah berhasil dalam program penuntasan buta aksara pada tahun 2015. Hal ini didukung oleh pernyataan Antoro (2017: 15) bahwa penuntasan buta aksara tahun 2015 melebihi target. Penduduk Indonesia yang masih buta aksara sebanyak 3,56% atau 5,7 juta. Palsanya, meskipun angka buta aksara menurun, tetapi minat membaca masyarakat masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya survei yang dilakukan oleh beberapa instansi terkemuka di dunia, sebagaimana dikutip dari majalah kemendikbud edisi ke enam, Oktober 2016 berikut: berdasarkan studi *“Most Littered Nation in the World”* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada bulan Maret tahun 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat membaca. Indonesia tepat berada di bawah Thailand (peringkat 59) dan di atas Botswana (peringkat 61). Hal ini cukup miris karena dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, Indonesia menduduki peringkat di atas negara-negara Eropa. Survei tiga tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilakukan pada tahun 2012 mengungkapkan bahwa hanya ada 17,66 persen anak-anak Indonesia yang memiliki minat membaca, sementara anak-anak yang memiliki minat menonton televisi mencapai 91,67 persen. Artinya hanya ada 1 dari 10 anak di Indonesia yang memiliki minat baca, dan 9 dari 10 anak Indonesia lebih menyukai menonton televisi.

Permasalahan-permasalahan mengenai rendahnya minat baca mendorong pemerintah untuk menerbitkan peraturan baru yakni Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budu pekerti. Peraturan itulah yang menjadi dasar munculnya Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu mencakup gerakan literasi di lingkungan sekolah. GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki,

melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi, SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan gerakan literasi sekolah. Salah satu karakter yang diharapkan dari gerakan literasi sekolah tersebut adalah karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa. Kegiatan literasi sekolah di SD ditunjang dengan sarana dan prasarana, di antaranya ada pojok baca kelas, perpustakaan kreatif, tempat hasil karya siswa, dll. Dalam gerakan literasi sekolah di sana di tunjang dengan berbagai kegiatan seperti bulan bahasa, membaca bersama yang bekerjasama dengan salah satu surat kabar di solo dan juga dalam berbagai kegiatan yang dilakukan juga bekerjasama dengan sekolah. Untuk perpustakaan sendiri, perpustakaan di SD Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta sudah baik dan di lengkapi dengan berbagai kumpulan buku yang disediakan sekolah, ditambah dengan kondisi perpustakaan yang menarik. Selain sarana perpustakaan di sekolah ditambah adanya pojok baca di setiap kelas dengan beragam bacaan baik buku tentang pengetahuan, cerita anak yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap kelas. Dengan adanya tempat menarik, kumpulan buku yang menarik dan berbagai kegiatan yang menarik maka rasa ingin tahu siswa akan terus bertambah untuk melakukan hal-hal yang positif salah satunya gemar membaca. Selain itu perpustakaan di sana selalu di penuh pengunjung setiap harinya, baik saat istirahat baik pagi hari ataupun siang hari, bahkan pulang sekolah pun di sana masih di penuh pengunjung.

Gerakan literasi sekolah tidak hanya di terapkan di SD Muhammadiyah PK KottaBarat saja tetapi juga di terapkan di beberapa SD salah satunya, penelitian tentang gerakan literasi sekolah yang di lakukan oleh Khusnul Khotimah, Sa'dun Akbar dan Cholis Sa'dijah (2018) yang berjudul "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah". Penelitian ini bertujuan untuk melihat potret dan mengkaji pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar sesuai dengan Permendikbud No. 23/2015 terkait tahapan pelaksanaan, masalah dalam pelaksanaan, dan pencapaian Gerakan Literasi Sekolah. dan Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nur Harini pada tahun 2017 yang berjudul "Tingkat Literasi Membaca di SD

Muhammadiyah Bantul Kota“ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi membaca di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Perbedaan dalam penelitian ini adalah adanya komponen karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa. Berdasarkan latar belakang penulis mengambil judul **“Penguatan Karakter Gemar Membaca dan Rasa Ingin Tahun Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat”** penulis ingin meneliti lebih dalam tentang pelaksanaan, kendala, dan solusi.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penguatan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa melalui gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta tahun ajaran 2018/2019?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penguatan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa melalui gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penguatan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa melalui gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta tahun ajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penguatan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa melalui gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta ?
2. Untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi dalam penguatan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa melalui gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta ?

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penguatan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa melalui gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi dalam pendidikan sebagai tambahan referensi khususnya untuk sekolah yang belum menerapkan , agar melaksanakan juga gerakan literasi disekolahnya.
  - b. Menunjukkan upaya-upaya kreatif yang dilakukan sekolah dalam membimbing siswa agar mempunyai karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa pada gerakan literasi di sekolah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam praktek lapangan yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi tdalam menanamkan karakter gemar membaca dan disiplin siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta
  - b. Bagi guru dari hasil penelitian diharapkan guru lebih berperan aktif untuk terus menguatkan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa melalui gerakan literasi di sekolah.
  - c. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan siswa termotivasi untuk lebih gemar membaca dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.